

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK MENGGUNAKAN METODE RGEC
(RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNING, DAN CAPITAL)
PADA BANK UMUM SWASTA SYARIAH PERIODE 2018-2021**

¹Fahrina Maulida, ²Ramli, ³Hasto Finanto

¹Mahasiswa Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Balikpapan

²Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Balikpapan

³ Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Balikpapan

maulidafahrina30@gmail.com

ABSTRACT

A bank is said to be healthy if the bank can manage its financial performance well. Using sound level regulations can show how these banks are performing, so that people can choose banks well. This study aims to analyze the health of the bank using the RGEC method in Islamic Private Commercial Banks.

This research is a quantitative research using secondary data obtained from the annual and financial reports of related banks which have been published in general.

The results of this study indicate that overall Islamic Private Banks for the 2018-2021 period are in the fairly healthy category. The risk profile factors consisting of the ratio of NPF and FDR are in the fairly healthy category. In terms of GCG factors, the average bank is in the healthy category, this is in accordance with GCG principles and the bank implements these principles well. The profitability factor consisting of BOPO and ROA ratios is in the less healthy category. And lastly, the capital factor using the CAR ratio is in the very healthy category.

Keywords: health of bank, RGEC, ratio

ABSTRAK

Bank dikatakan sehat jika bank tersebut dapat mengelola kinerja keuangannya dengan baik. Menggunakan peraturan tingkat kesehatan dapat menunjukkan bagaimana cara kinerja bank-bank tersebut, sehingga masyarakat dapat memilih bank dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC pada Bank Umum Swasta Syariah.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan keuangan pada bank terkait yang telah dipublikasikan secara umum. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan Bank Umum Swasta Syariah periode 2018-2021 berada pada kategori cukup sehat. Pada faktor profil resiko terdiri dari rasio NPF dan FDR berada pada kategori cukup sehat. Pada faktor GCG rata-rata bank berada pada kategori sehat, hal ini sesuai dengan prinsip GCG dan bank melaksanakan prinsip tersebut dengan baik. Pada faktor rentabilitas terdiri dari rasio BOPO dan ROA berada pada kategori yang kurang sehat. Dan terakhir, pada faktor permodalan menggunakan rasio CAR berada pada kategori sangat sehat.

Kata Kunci: tingkat kesehatan bank, RGEC, rasio

1. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Secara umum, bank umum syariah (BUS) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Menurut Kasmir (2018) tingkat kesehatan bank merupakan kemampuan suatu bank untuk memenuhi semua kewajibannya dengan baik dan melakukan kegiatan operasional secara normal dan baik sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Berdasarkan Surat Edaran BI No.13/24/DPNP dan PBI No.13/1/PBI/2011, menjelaskan bahwa ada empat kelompok faktor yang dapat menentukan tingkat kesehatan bank, yaitu *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, dan *Capital* yang disebut juga dengan metode RGEC.

Menurut Darmawan (2020:1) laporan keuangan adalah catatan tertulis yang menyampaikan aktivitas dan kondisi keuangan suatu bisnis atau entitas dan terdiri atas empat komponen utama. Untuk menghitung seberapa baik atau buruknya kinerja keuangan sebuah perusahaan perlu adanya perhitungan rasio. Secara umum rasio dibedakan menjadi beberapa, yaitu Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profabilitas.

Dalam data yang diperoleh melalui Otoritas Jasa Keuangan, bahwa hasil yang didapatkan oleh NPF dari tahun 2018-2021 sekitaran pada $2\% \leq 5\%$, dimana dengan nilai tersebut memasuki kategori sehat. Nilai yang didapatkan oleh ROA sekitaran $>1.5\%$ yang berarti hasil yang didapatkan terdapat pada kategori sangat sehat. Nilai yang didapatkan oleh FDR sekitaran $75\% < 85\%$ dimana nilai yang didapatkan termasuk dalam kategori sehat. Nilai yang didapatkan oleh BOPO sekitaran $85\% \leq 89\%$ dimana hasil ini memasuki kategori yang kurang sehat. Nilai yang didapatkan oleh CAR sekitaran $>12\%$ bahwa nilai yang didapat memasuki kategori sangat sehat.

1.2. Rumusan Masalah

Berikut beberapa rumusan masalah sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kesehatan bank pada Bank Umum Syariah dilihat dari aspek *Risk Profile* (NPF dan FDR) pada periode 2018-2021?
2. Bagaimana tingkat kesehatan bank pada Bank Umum Syariah dilihat dari aspek *Good Corporate Governance (Self Assessment)* pada periode 2018-2021?
3. Bagaimana tingkat kesehatan bank pada Bank Umum Syariah dilihat dari aspek *Earning* (BOPO dan ROA) pada periode 2018-2021?
4. Bagaimana tingkat kesehatan bank pada Bank Umum Syariah dilihat dari aspek *Capital* (CAR) pada periode 2018-2021?
5. Bagaimana tingkat kesehatan bank pada Bank Umum Syariah dilihat dari aspek RGEC pada periode 2018-2021?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang dapat dijabarkan oleh penulis dan telah ditemukan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penilaian tingkat kesehatan bank dilihat dari *Risk Profile* (NPF dan FDR) pada Bank Umum Syariah pada periode 2018-2021.
2. Untuk mengetahui penilaian tingkat kesehatan bank dilihat dari *Good Corporate Governance (Self Assessment)* pada Bank Umum Syariah pada periode 2018-2021.
3. Untuk mengetahui penilaian tingkat kesehatan bank dilihat dari *Earnings* (BOPO dan ROA) pada Bank Umum Syariah pada periode 2018-2021.
4. Untuk mengetahui penilaian tingkat kesehatan bank dilihat dari *Capital* (CAR) pada Bank Umum Syariah pada periode 2018-2021.
5. Untuk mengetahui penilaian tingkat kesehatan bank dilihat dari aspek RGEC pada Bank Umum Syariah pada periode 2018-2021.

1.4. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian Pratikto, dkk (2019) dengan judul penelitian “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Melalui Pendekatan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance,*

Earnings, dan *Capital*) Tahun 2014-2018 (Studi Kasus Pada PT. Bank BRI Syariah (persero) Tbk)” dengan hasil yang didapatkan yaitu secara keseluruhan berada pada kategori cukup sehat. Penelitian lain dari Nasharuddin (2017) memiliki hasil yang sama yaitu dengan hasil secara keseluruhan pada kategori yang sehat. Sedangkan, dalam penelitian Nurwijayanti dan Santoso (2018) memiliki hasil yang berbeda yaitu secara keseluruhan mendapatkan hasil dengan kategori yang sangat sehat. Pada penelitian Mamu, dkk (2015) hasil yang didapatkan dalam penelitiannya yaitu berada pada kategori sehat. Sedangkan, pada penelitian yang dilakukan oleh Arfah (2020) mendapatkan hasil secara keseluruhan terdapat pada kategori yang sangat sehat. Berbeda pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Awliya (2019) dimana hasil yang didapatkan berada pada kategori yang cukup sehat.

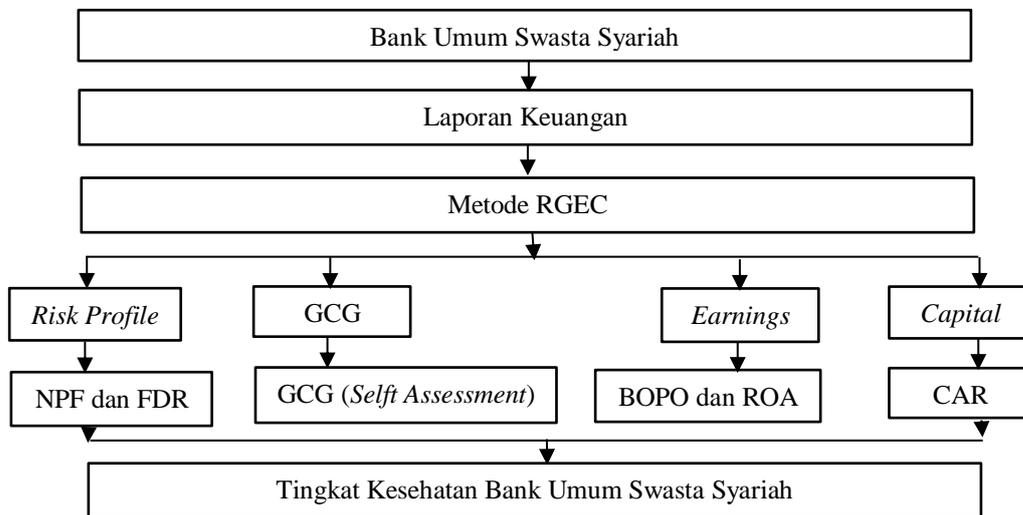
Menurut penelitian Muttaqim, dkk (2020) dengan judul penelitian “Analisis Kesehatan Bank dan *Financial Distress* Berdasar Metode RGEC (Studi Pada Bank Mega Syariah Tahun 2015-2019)” memberikan hasil yang dimana nilai yang didapatkan berada pada kategori cukup sehat. Sedangkan, pada penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2019) memberikan hasil yang dimana berada pada kategori kurang sehat. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Hakim, dkk (2021) hasil yang diadptkan berada pada kategori kurang sehat secara keseluruhan.

Penelitian yang dilakukan oleh Febrianto dan Fitriana (2020) dengan judul penelitian “Mengukur Tingkat Kesehatan Bank Indonesia Syariah (BNI Syariah) dan Bank Negara Indonesia (BNI) dengan Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings*, dan *Capital*)” dengan hasil secara keseluruhan berada pada kategori sangat sehat. Sedangkan, pada penelitian Ihza (2021) menunjukkan hasil dengan berada pada kategori yang sehat. Pada penelitian Prawita (2018) juga menunjukkan hasil dengan kategori yang sehat.

1.5. Rerangka Berfikir

Menurut Sugiyono (2018), rerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Maka dapat dijelaskan hubungan antarvariabel sebagai berikut:

Tabel 1 Rerangka Berfikir



Sumber: Penulis (2022)

2. Metodologi

2.1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penulis menggunakan metode studi dokumentasi dengan mengumpulkan data-data melalui catatan keuangan yang diperoleh pada situs BI, BEI, OJK, dan website bank yang bersangkutan. Dimana bank yang akan diambil oleh penulis, yaitu bank umum syariah dalam periode 2018-2021.

2.2. Jenis Data dan Metode Pengambilan Data

Dalam penelitian penulis ini menggunakan data sekunder dan jenis penelitian menggunakan deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif penelitian ini untuk mengetahui pengaruh rasio kesehatan terhadap kinerja keuangan dengan mengolah data berupa angka sebagai bentuk dasar perhitungan pengolahan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan cara mempelajari dokumen-dokumen perusahaan yang terkait dengan penelitian ini.

2.3. Metode Analisis Data

Metode yang digunakan penulis untuk pengumpulan data yaitu studi dokumentasi berupa laporan keuangan yang bersumber dari BEI, IDX, OJK, dan website asli dari bank-bank yang bersangkutan.

3. Hasil dan Pembahasan

Dari hasil Analisis dengan menggunakan metode RGEC dapat disimpulkan bahwa hasil secara keseluruhan yang didapatkan pada tahun 2018 sebesar 83,33% dimana hasil ini masuk pada kategori Sehat. Kemudian pada tahun 2019 didapatkan hasil sebesar 86,67% dimana hasil ini masuk pada kategori Sangat Sehat. Pada tahun 2020 hasil yang diperoleh sebesar 90% dimana hasil ini masuk pada kategori Sangat Sehat. Dan pada tahun 2021 hasil yang diperoleh sebesar 70% dimana hasil ini masuk pada kategori Cukup Sehat. Hal ini menunjukkan bahwa setiap tahun dari keseluruhan Bank Umum Swasta Syariah memiliki hasil yang cukup signifikan. Pada tahun 2021 cukup mengalami penurunan karena adanya Pandemi COVID-19 yang membuat kinerja bank cukup kesulitan. Namun masih dalam kategori yang Cukup Sehat untuk beberapa rasio yang dihasilkan.

Tabel 2 Peringkat Komposit Bank Umum Swasta Syariah Berdasarkan RGEC Tahun 2018-2021

Tahun	Komponen Faktor	Rasio	Nilai	Peringkat Rasio					Kriteria	Peringkat	Keterangan
				1	2	3	4	5			
2018	Risk Profile	NPF	4,07 %		√				Sehat	PK 2	Sehat
		FDR	87,45 %			√			Cukup Sehat		
	GCG	Self Asses sment	2,09		√				Sehat		
	Earning	BOP O	92,28 %					√	Tidak Sehat		
		ROA	1,93 %		√				Sehat		
	Capital	CAR	23,30 %	√					Sangat Sehat		
	Nilai Komposit		30	5	16	3	0	1	(25/30) x 100 = 83,33%		
2019	Risk Profile	NPF	2,82 %		√				Sehat	PK 1	Sangat Sehat
		FDR	86,04 %			√			Cukup Sehat		
	GCG	Self Asses sment	2,09		√				Sehat		
	Earning	BOP O	88,01 %				√		Kurang Sehat		
		ROA	1,73 %		√				Sehat		
	Capital	CAR	23,12 %	√					Sangat Sehat		
	Nilai Komposit		30	5	16	3	2	0	(26/30) x 100 = 86,67%		

2020	Risk Profile	NPF	3,16 %		√				Sehat	PK 1	Sangat Sehat
		FDR	92,29 %			√			Cukup Sehat		
	GCG	Self Assesment	2,09		√				Sehat		
	Earning	BOP O	86,64 %			√			Cukup Sehat		
		ROA	1,55 %		√				Sehat		
	Capital	CAR	28,03 %	√					Sangat Sehat		
	Nilai Komposit		30	5	16	6	0	0	(27/30) x 100 = 90%		
2021	Risk Profile	NPF	2,80 %		√				Sehat	PK 2	Cukup Sehat
		FDR	71,91 %	√					Sangat Sehat		
	GCG	Self Assesment	1,90		√				Sehat		
	Earning	BOP O	132,82 %					√	Tidak Sehat		
		ROA	0,01 %				√		Kurang Sehat		
	Capital	CAR	30,04 %	√					Sangat Sehat		
	Nilai Komposit		30	10	8	0	2	1	(21/30) x 100 = 70%		

Sumber: Data Diolah Penulis (2022)

3.1 NPF (NonPerforming Financial)

Dapat terlihat bahwa pada tahun 2018-2021 hasil yang didapatkan terdapat pada kategori sehat. Nilai yang didapatkan tahun 2018 sebesar 4,07%, tahun 2019 sebesar 2,82%, tahun 2020 sebesar 3,16%, dan tahun 2021 sebesar 2,80%. Dari angka yang dihasilkan setiap tahunnya mengalami penurunan. Hal ini terjadi dikarenakan bank yang selektif dalam memilih debitur untuk menyalurkan pembiayaannya. Hal ini juga menunjukkan bank memiliki kemampuan dengan bank dalam melakukan pemilihan debitur dari tahun ke tahun.

3.2 FDR (Financial Deposit Ratio)

Pada tahun 2018-2020 memasuki kategori cukup sehat dengan nilai yang dihasilkan secara berturut-turut yaitu 87,45%, 86,04%, dan 92,29%. Sedangkan, pada tahun 2021 nilai yang didapatkan sebesar 71,91% dimana hasil ini memasuki kategori sangat sehat. Hal ini dapat terjadi karena dana yang diterima pada tahun 2021 tidak begitu banyak sehingga bank dapat menghasilkan FDR yang tidak tinggi. Hal ini dapat membuktikan bahwa bank dapat mengelola penerimaan dana dengan stabil.

3.3 GCG (Good Corporate Governance)

Diketahui bahwa pada tahun 2018-2020 menghasilkan nilai rata-rata 2,09 yang dimana nilai ini masuk pada kategori sehat. Pada tahun 2021 nilai rata-rata yang didapatkan sebesar 1,90 dimana nilai ini masuk pada kategori sehat. Penerapan GCG yang baik dapat meningkatkan kepercayaan *stakeholder* untuk melakukan transaksi pada bank yang bersangkutan. Dengan hasil yang didapatkan dapat disimpulkan bahwa GCG masih dalam kondisi baik. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor kepada bank.

3.4 BOPO (Beban Operasional dan Pendapatan Operasional)

BOPO menunjukkan presentase nilai yang dihasilkan di tahun 2018 sebesar 92,28%, di tahun 2019 sebesar 88,01%, di tahun 2020 sebesar 86,64%, dan di tahun 2021 sebesar

132,82%. Dapat disimpulkan bahwa BOPO mengalami penurunan dari tahun 2018 hingga 2020 dan mengalami kenaikan presentase di tahun 2021 yang berarti secara keseluruhan masuk pada kategori tidak sehat. Hal ini terjadi karena pembiayaan yang dikeluarkan oleh bank meningkat dan beban yang diterima mengalami kenaikan. Hal ini menunjukkan bank kurang efisien dalam mengelola beban dalam kegiatan operasionalnya.

3.5 ROA (*Return on Asset*)

Dapat terlihat hasil yang diperoleh dari nilai rata-rata di tahun 2018 sebesar 1,93%, di tahun 2019 sebesar 1,73%, di tahun 2020 sebesar 1,55%, dan tahun 2021 sebesar 0,01%. Secara keseluruhan hasil memasuki kategori sehat meskipun di tahun 2021 pada kategori kurang sehat, dikarenakan adanya penurunan. Hal ini terjadi karena penurunan ROA disebabkan terdapatnya penurunan laba pada tahun 2021. Penurunan ROA tidak terlepas dengan turunnya pendapatan bunga bank serta kenaikan biaya pencadangan aset produktif sebagai mitigasi adanya potensi pemburukan kualitas aset.

3.6 CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

Dapat dirangkum bahwa keseluruhan Bank Umum Swasta Syariah mengalami kenaikan CAR. Dimana hasil yang diperoleh pada tahun 2018 sebesar 23,30%, tahun 2019 sebesar 23,12%, tahun 2020 sebesar 28,03%, dan tahun 2021 sebesar 30,04%, sehingga menghasilkan kategori sangat sehat secara keseluruhan. Hal ini membuktikan bahwa bank mampu untuk menyediakan modal untuk keperluan pengembangan usaha bank. Penurunan pada tahun 2019 disebabkan karena bank memberikan keringanan kredit kepada nasabah. Kemudian mengalami kenaikan dimana disebabkan karena adanya penambahan modal dari bank.

4. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan diatas melalui latar belakang dan hasil yang didapatkan, maka dapat disimpulkan bahwa, indikator profil resiko (*risk profile*) rata-rata bank melalui rasio NPF secara keseluruhan berada pada kategori cukup sehat, begitu juga dengan rasio FDR yang memiliki hasil yaitu cukup sehat. Indikator GCG (*Good Corporate Governance*) yang dapat dilihat melalui *self-assessment* bank tersebut, dimana secara keseluruhan hasil yang diperoleh berada pada kategori sehat. Indikator Rentibilitas (*Earnings*) yang dihitung menggunakan rasio BOPO dan ROA. Hasil yang didapatkan dari rasio BOPO rata-rata memasuki kategori kurang sehat begitu juga dengan rasio ROA. Indikator permodalan (*capital*) dimana hasil yang didapatkan oleh sebelas bank memiliki Peringkat Komposit rata-rata sangat sehat. Penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital*) pada Bank Umum Swasta Syariah menunjukkan rata-rata yang dihasilkan berada pada peringkat cukup sehat.

5. Saran

Berdasarkan hasil yang didapatkan diatas, peneliti dapat memberikan saran terutama bagi pengguna jasa keuangan perbankan khususnya perbankan syariah harus dapat mempertimbangkan kinerja perbankan sebelum memutuskan memilih salah satu perbankan syariah di Indonesia dengan memperhatikan rasio keuangan bank tersebut.

6. Ucapan Terimakasih

Terimakasih kami sampaikan kepada manajemen Poltekba, pembimbing 1, pembimbing 2 dan pihak yang membantu penulisan TA.

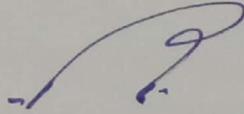
Daftar Pustaka

- Andrianto, F. M. A. (2019). *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktik)*. <https://www.researchgate.net/publication/335618543>
- Arifah Nurul. (2020). *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada Bank Umum Syariah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2018)*.
- Awliya Wanda. (2019). *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital) Studi Kasus Pada PT. Bank Syariah Mandiri*.
- Bank Indonesia. (2011a). *Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/1/PBI/2011*.

- Bank Indonesia. (2011b). *Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/ 1 /PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.*
- Bank Indonesia. (2012). *Kodifikasi Peraturan Bank IndonesiaKelembagaanPenilaian Tingkat Kesehatan Bank.*
- Darmawan, M., & Ab. (2020). *Dasar-Dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan.*
- Febrianto, H. G., & Fitriana, A. I. (2020). *Mengukur Tingkat Kesehatan Bank Negara Indonesia Syariah (BNI Syariah) dengan Bank Negara Indonesia (BNI) dengan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital).* <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit>
- Hakim Imanul, R. T. O. M. D. (2021). *Analisi Tingkat Kesehatan Industri Perbankan Syariah Menggunakan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) Periode 2017-2019.*
- Ihza Sarah Nurul. (2021). *Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC (Risk Profile, Governance, Earnings, Capital) PadaBank Muamalat Indonesia Periode 2015-2019.*
- Indawati Ratih Amelia, L. N. (2019). *Keuangan & Perbankan.*
- Iqbal, M., Pratikto, S., Safitri, G. A., Mazza Basya, M., Sunan, U., Surabaya, A., Ajeng, G., Uin, S., Surabaya, S. A., Mazza, M., & Uin, B. (2019). *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Melalui Pendekatan RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) Tahun 2014-2018 (Studi Pada PT Bank BRI Syariah (persero) Tbk) (Vol. 9, Issue 2).*
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan.*
- Labetubun Muchtar, K. E. N. S. P. S. (2021). *Manajemen Perbankan (Sebuah Tinjauan Teori dan Praktis).* www.penerbitwidina.com
- Lestari Amelia. (2019). *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings Dan Capital) Pada PT.Bank Muamalat Indonesia Periode 2015-2018.*
- Mamu Mariani, P. F. A. O. . K. D. (2020). *Analisi Tingkat Kesehatan Bank BNI Syariah, Tbk Dengan Menggunakan Metode RGEC.*
- Muttaqim Zainal, N. F. A. I. F. F. Z. M. (2020). *Analisis Kesehatan Bank Dan Financial Distress Berdasarkan Metode RGEC (Studi Pada Bank Mega Syariah Tahun 2015-2019).*
- Nasharuddin Annisa. (2017). *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Menggunakan Pendekatan RGEC Periode 2011-2015.*
- Nurwijayanti, M., & Santoso, L. (2018). *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) Pada BNI Syariah Tahun 2014-2017.*
- Otoritas Jasa Keuangan. (2014a). *Peraturan Otoritas Jasa KeuanganNomor 8/POJK.03/2014TentangPenilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum SyariahDan Unit Usaha Syariah.*
- Otoritas Jasa Keuangan. (2014b). *Surat Edaran Otoritas Jasa KeuanganNomor 10/SEOJK.03/2014TentangPenilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah.*
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Surat Edaran Otoritas Jasa KeuanganNomor 14 /SEOJK.03/2017.*
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *Stastik Perbankan Syariah.*
- Prawita Elsyh. (2018). *Analisi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC (Risk Profile, Governance, Earnings, Capital) PadaBank Muamalat Indonesia Periode 2015-2019.*
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif.*

Artikel ini telah direvisi dan disetujui oleh pembimbing 1 & 2:

Pembimbing 1



Ramli, S.E., M.M.
NIP. 196512312007011627

Pembimbing 2



Hasto Finanto, S.E., M.Sc.
NIK. 2015.90.017